

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Dengan kondisi tersebut, mayoritas masyarakat Indonesia terdorong untuk memasukkan prinsip-prinsip syariah Islam ke dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk dalam hal investasi di pasar modal. Pasar modal syariah yang diatur sesuai dengan pedoman dan ajaran syariah Islam hadir di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pasar modal syariah dirancang untuk mematuhi prinsip-prinsip dan peraturan syariah, yang memungkinkan investor Muslim untuk melakukan investasi tanpa bertentangan dengan hukum Islam.¹ Saham syariah dipilih dengan cermat dan diawasi secara ketat oleh BEI untuk memastikan perusahaan yang menerbitkannya tidak terlibat dalam kegiatan yang dilarang oleh syariah, seperti perjudian, riba, atau hal lain yang bertentangan dengan prinsip Islam.² Sampai saat ini, daftar efek syariah menunjukkan peningkatan yang konsisten dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan ini menunjukkan minat dan kepercayaan para investor terhadap instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah terus mengalami peningkatan.

DES atau Daftar Efek Syariah merupakan daftar yang berisi saham-saham yang memenuhi prinsip syariah di pasar modal berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). OJK menerbitkan DES dua kali dalam setahun, yaitu Periode I (Mei –

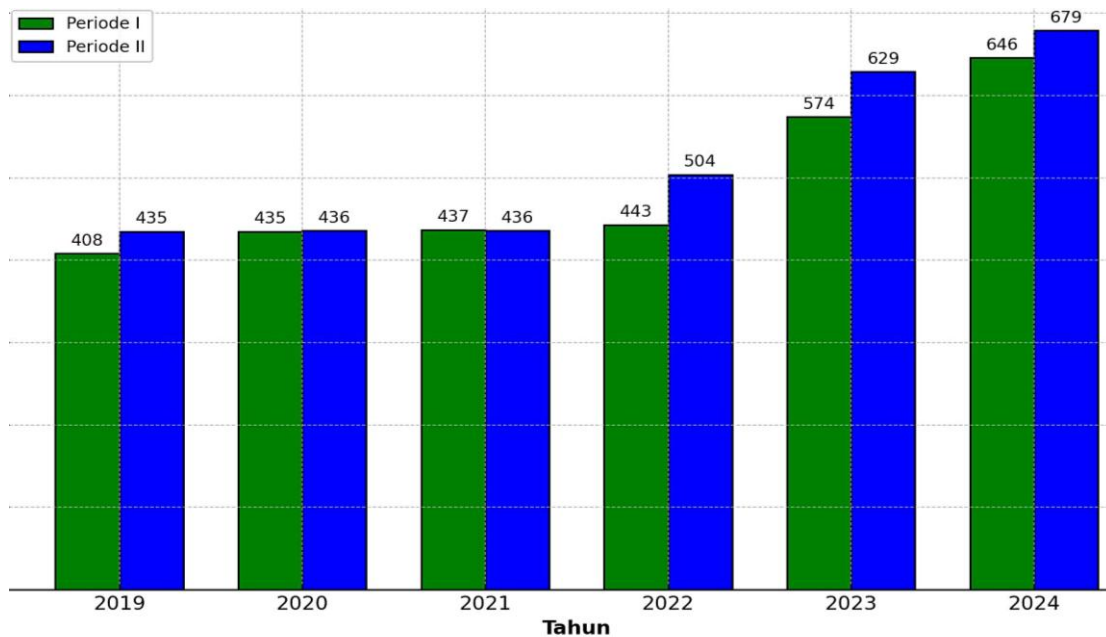
¹ Nila Atikah and Sayudin Sayudin, “Analisis Perkembangan Pasar Modal Syariah: Tantangan dan Peluang dalam Investasi Berbasis Prinsip Syariah,” *Jurnal Inovasi Global* 2, no. 1 (2024): 204–213.

² Erni Zulfa Arini, “Pengaruh Diversitas Dewan terhadap Kinerja Korporat,” *Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 6, no. 1 (2022): 21–30.

Oktober) dan Periode II (November – April). Selain itu, ada juga terdapat DES Insidentil, yang diterbitkan kapan saja jika terdapat saham yang memenuhi kriteria syariah di luar jadwal reguler.

DES Periode II tahun 2024 ditetapkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor Kep-51/D.04/2024 tentang Daftar Efek Syariah pada tanggal 21 November 2024 dan efektif per 1 Desember 2024. DES periode II tahun 2024 terdiri dari 671 saham berdasarkan Kep-51/D.04/2024 dan 8 saham DES insidentil yang efektif terhitung sejak tanggal penetapan DES periode II tahun 2024, seperti yang dapat dilihat pada gambar 1.1.

Gambar 1. 1
Peningkatan Saham Syariah



Data diolah peneliti dengan sumber dari: www.idx.co.id

Situs web resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id menawarkan informasi lengkap tentang perusahaan-perusahaan yang telah *go public* dan yang termasuk dalam saham-saham syariah. Dengan demikian, masyarakat dapat mengidentifikasi perusahaan-perusahaan yang telah memenuhi standar saham syariah. Pasar saham utama di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI), memainkan peran penting dalam

memungkinkan perdagangan berbagai macam instrumen keuangan, seperti saham, pendapatan tetap, instrumen derivatif, reksa dana, hingga obligasi yang berbasis syariah. BEI masih terus mengembangkan indeks saham syariah sebagai respons atas permintaan para pelaku bisnis pasar modal yang ingin melakukan investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Jakarta *Islamic Index* (JII), Jakarta *Islamic Index* 70 (Indeks JII70), IDX-MES BUMN 17, dan IDX *Sharia Growth* (IDXSHAGROW) adalah lima indeks saham syariah yang saat ini tersedia di pasar modal Indonesia.³

Pada tanggal 3 Juli 2000, Jakarta *Islamic Index* (JII), sebuah indeks saham syariah, diperkenalkan ke pasar saham Indonesia. JII adalah indeks yang menentukan harga saham rata-rata dari 30 perusahaan yang paling likuid dan sesuai dengan prinsip syariah. Saham paling likuid merujuk pada saham-saham yang paling mudah diperdagangkan di pasar saham dalam suatu periode waktu, biasanya dalam satu tahun. Likuiditas saham diukur berdasarkan seberapa cepat dan mudah saham tersebut bisa dibeli atau dijual di pasar tanpa menyebabkan perubahan harga yang signifikan. Saham-saham yang masuk dalam JII mengalami perubahan setiap tahunnya sebagai hasil dari proses seleksi ulang yang dilakukan oleh BEI. Perusahaan yang terdaftar dalam JII berasal dari berbagai sektor industri yang sesuai dengan prinsip syariah. Beberapa sektor utama yang mendominasi JII meliputi: ⁴

- a. Sektor pertambangan, seperti ADRO, ANTM, INCO, dan PTBA.
- b. Sektor barang konsumsi, seperti ICBP, INDF, dan CPIN
- c. Sektor infrastruktur dan energi, seperti PGAS

³ “Indeks Saham Syariah,” <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/> diakses pada tanggal 10 September pada pukul 22:18 WIB.

⁴ Ibid.

- d. Sektor telekomunikasi, seperti TLKM, ISAT, dan EXCL
- e. Sektor material dasar, seperti SMGR, INTP, dan INKP
- f. Sektor keuangan, seperti BRIS.

Dengan adanya perusahaan dari berbagai sektor ini, JII mencerminkan keberagaman industri yang tetap berlandaskan prinsip ekonomi Islam dalam operasionalnya. Sebagai bagian dari JII, perusahaan-perusahaan ini telah memenuhi kriteria syariah yang ditetapkan oleh OJK, termasuk aspek keuangan dan operasional yang tidak melanggar prinsip Islam.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi meningkatnya kepercayaan investor terhadap saham syariah adalah dengan penilaian terhadap profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasinya dikenal sebagai profitabilitas. Berdasarkan teori Agnes Tania, jika aktivitas operasi perusahaan menghasilkan laba yang cukup untuk menutupi biaya operasinya, maka kinerjanya baik, dan sebaliknya jika aktivitas operasi perusahaan menghasilkan laba yang kurang dari biaya-biaya tersebut, maka perusahaan akan mengalami kerugian dan memiliki kinerja yang buruk.⁵ Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya dengan baik, mempertahankan pertumbuhan pendapatan, dan mengatasi tantangan ekonomi. Pengukuran profitabilitas dapat dinilai dengan menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), *Return on Aset* (ROA), *Return on Investment* (ROI),

⁵ Agnes Tania and Prima Dewi, "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* IV, no. 1 (2022): 301–309.

*Return on Sales (ROS), Return on Capital Employed (ROCE), dan Earnings Per Share (EPS).*⁶

Di sektor bisnis, ROA merupakan indikator penting yang digunakan oleh para pemangku kepentingan dan investor untuk mengevaluasi daya saing dan efektivitas operasional perusahaan. Selain menunjukkan kapasitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba, ROA juga menunjukkan seberapa baik manajemen mengoptimalkan sumber daya yang ada, karena dapat menggunakan aset secara efektif dan efisien untuk meningkatkan laba. Perusahaan dengan ROA tinggi biasanya lebih stabil dan memiliki fondasi keuangan yang kuat. Sebaliknya, ROA yang rendah dapat menjadi pertanda strategi bisnis yang buruk, pengeluaran yang berlebihan, atau inefisiensi operasional.⁷ Kasmir menekankan bahwa peningkatan ROA mencerminkan peningkatan profitabilitas. Ketika manajemen mampu menghasilkan lebih banyak laba dari setiap unit aset, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya efisien dalam operasinya tetapi juga mampu mengelola biaya dan pendapatan dengan baik. Teori Kasmir tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara ROA dan profitabilitas, peningkatan pada satu variabel akan memberikan kontribusi pada peningkatan variabel lainnya, sehingga penting bagi perusahaan untuk fokus pada pengelolaan aset dan efisiensi operasional untuk mencapai hasil yang optimal.⁸

Perusahaan dengan ROA yang tinggi dianggap lebih menguntungkan dan memiliki risiko keuangan yang lebih kecil, sehingga investor percaya bahwa ROA merupakan elemen penting untuk membuat keputusan dalam investasi. ROA juga

⁶ Hendra Harmain Siti Nurhaliza, "Analisis Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang Terdaftar di BEI," *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 6, no. 3 (2022): 1189–1202.

⁷ Aliah Pratiwi, Nafisah Nurulrahmatia, and Puji Muniarty, "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI," *Owner* 4, no. 1 (2020): 95.

⁸ Kasmir, *Pemasaran Bank* (Prenada Media, 2018).

sering dibandingkan dengan rata-rata industri untuk mengetahui apakah perusahaan mampu bersaing dengan kompetitor di sektor yang sama, karena ROA lebih menyeluruh dalam mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola semua asetnya, tanpa memperhatikan struktur modal atau sumber pendanaan. ROA juga banyak digunakan oleh pemangku kepentingan dan investor untuk mengevaluasi daya saing perusahaan serta kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA juga lebih unggul dibandingkan indikator lain seperti ROE, NPM, atau ROI, karena ROA tidak bergantung pada struktur modal dan mencerminkan keseluruhan kinerja aset tanpa mengabaikan aspek efisiensi.⁹

Dalam penerapan *green accounting* dan CSR, ROA dianggap relevan karena hal ini memberikan dampak langsung terhadap aset serta aktivitas operasional perusahaan. Misalnya, pengeluaran untuk pengelolaan limbah, penerapan teknologi ramah lingkungan, atau pelaksanaan program CSR yang melibatkan penggunaan aset (seperti pembangunan fasilitas sosial) dapat memengaruhi efisiensi dan pemanfaatan aset.¹⁰ Oleh sebab itu, ROA mampu merefleksikan secara relevan dampak dari implementasi *green accounting* dan CSR terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menjadikan ROA sebagai indikator yang lebih menyeluruh dalam mengukur efisiensi operasional perusahaan secara keseluruhan.¹¹

Perusahaan harus menarik minat para konsumen untuk memenuhi tujuan memaksimalkan laba, dengan memberikan pertimbangan yang cermat terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan salah satu upaya yang efisien untuk

⁹ Aditya Yunanto et al., “Pengaruh Profitabilitas (ROA), (ROE), dan *Leverage* (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2019-2023” 3 (2025).

¹⁰ Tri Wahyuni Sukiyarningsih and Ade Nahdiatul Hasanah, “*Green Accounting*, CSR, *Sustainability Disclosure* dan ROA,” *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 8, no. 1 (2024): 428.

¹¹ Wijil Nugroho and Al-Amin, Montaris Silaen, Arisman Parhusip, “Optimalisasi *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) Untuk Meningkatkan Daya Saing Perbankan di Bursa Saham” 1, no. 4 (2024): 184–198.

mencapai tujuan tersebut. Hal ini bisa dilakukan melalui *green accounting* dan CSR, perusahaan dapat berusaha untuk mengurangi atau menghindari dampak buruk yang merugikan lingkungan dalam jangka panjang maupun jangka pendek.¹² Selain itu, penerapan kebijakan tersebut juga dapat membantu perusahaan menciptakan nilai keunggulan kompetitif dengan menghasilkan produk yang lebih ramah lingkungan, yang pada akhirnya memperkuat citra positif di mata konsumen dan pemangku kepentingan.

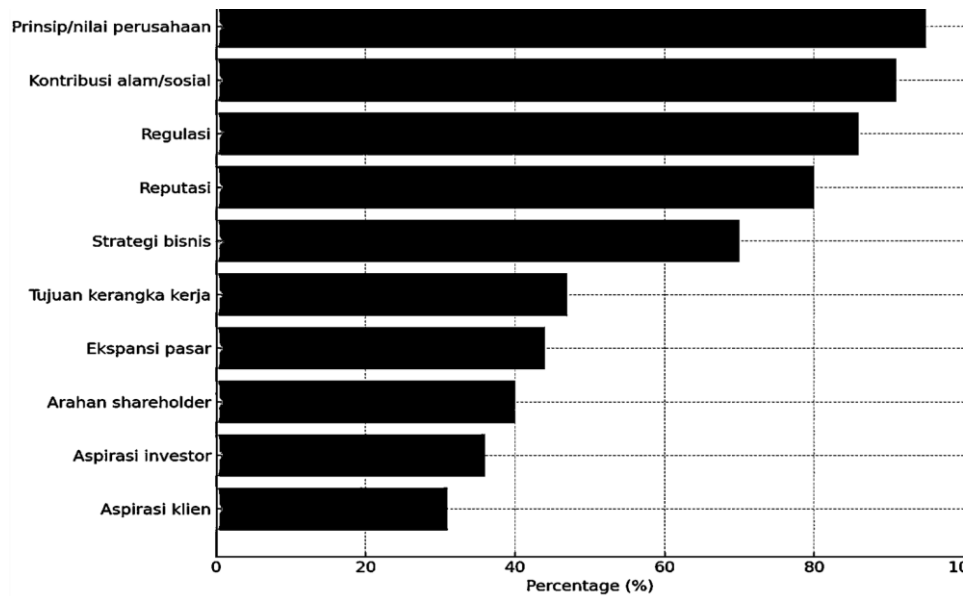
Green accounting dan CSR merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam upaya memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Dalam *green accounting*, perusahaan diharuskan untuk mempertimbangkan tidak hanya pendapatan saja, tetapi juga penggunaan sumber daya yang efisien dan berkelanjutan. Manajemen aset meningkat ketika sebuah perusahaan mengadopsi *green accounting* dan CSR karena hal ini memaksa organisasi untuk lebih fokus pada pengurangan limbah dan penggunaan sumber daya alam yang efisien. Perusahaan dapat mengurangi biaya operasional dari waktu ke waktu dan pada akhirnya meningkatkan laba atas aset (ROA) dengan melakukan investasi pada sumber daya yang berkelanjutan, pengelolaan limbah, dan teknologi ramah lingkungan. Dalam jangka panjang, penerapan CSR dan *green accounting* dapat bermanfaat bagi reputasi perusahaan dan menurunkan risiko lingkungan dan sosial, meskipun membutuhkan biaya di muka yang besar. Reputasi yang baik sering kali menarik lebih banyak investor dan pelanggan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan profitabilitas.¹³

¹² Putu Purnama Dewi and Wardani Wardani, "Green Accounting, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur," *E-Jurnal Akuntansi* 32, no. 5 (2022): 1117.

¹³ Nur Afifah, Sri Wibawani Wahyuning Astuti, and Dwi Irawan, "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Reputasi Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan," *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 5, no. 3 (2021): 346–364.

Gambar 1.2

Alasan Perusahaan Menerapkan *Green Accounting* dan CSR



Data diolah peneliti dengan sumber dari <https://katadata.co.id/>

Berdasarkan gambar 1.2 di atas, menunjukkan berbagai faktor yang mendorong perusahaan dalam mengimplementasikan *green accounting* dan CSR. Faktor seperti prinsip atau nilai perusahaan, kontribusi terhadap lingkungan dan sosial, serta regulasi menempati posisi teratas. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* dan CSR tidak hanya dipengaruhi oleh tekanan eksternal, tetapi juga oleh nilai internal dan strategi jangka panjang perusahaan. Pemilihan ROA dalam penelitian ini, dikarenakan ROA mampu menangkap dampak langsung dari strategi lingkungan dan sosial terhadap efisiensi operasional dan pemanfaatan aset. Dengan demikian, ROA dianggap sebagai indikator yang paling relevan dan menyeluruh untuk mengukur dampak *green accounting* dan CSR terhadap profitabilitas perusahaan secara nyata. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nidia Kumala yang menyatakan bahwa dengan menerapkan *green accounting* dan CSR dapat meningkatkan nilai perusahaan di

masyarakat.¹⁴ Perusahaan meyakini bahwa dengan menerapkan kebijakan *green accounting* dapat berpengaruh positif dalam meningkatkan profitabilitas dan mengurangi biaya operasional dalam jangka panjang. Selain itu, penerapan kebijakan tersebut diyakini dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata konsumen dan pemangku kepentingan lainnya, yang nantinya akan membuka peluang bisnis baru dan meningkatkan daya saing perusahaan.

Menurut Lako, dalam bukunya yang berjudul *Kerangka Konseptual dan Aplikasi Akuntansi Hijau*, sub bidang akuntansi yang dikenal sebagai *green accounting* menjelaskan gagasan bahwa proses akuntansi harus mempertimbangkan objek sosial, transaksi, atau peristiwa sosial (*people*) dan lingkungan (*planet*) selain transaksi keuangan (*financial profit*).¹⁵ Ketiga komponen ini juga dikenal sebagai *Triple Bottom Line* (TBL). Menurut prinsip TBL, perusahaan harus menempatkan kepentingan *stakeholder* (semua pihak yang terlibat dan terkena dampak dari operasi bisnis) di atas kepentingan pemegang saham (*shareholder*).¹⁶ Konsep ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an yang terdapat dalam Surat Al-Baqarah ayat 205, yang menyatakan:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا

يُحِبُّ الْفُسَادَ

¹⁴ Nidia Kumala and Ruly Priantilianingtiasari, "Pengaruh *Green Accounting*, CSR dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2022," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 2 (2024): 995–1014.

¹⁵ Andreas Lako and Anna Sumaryati, *Kerangka Konseptual dan Aplikasi Akuntansi Hijau* (Salemba Empat, 2021).

¹⁶ Ricky Michael, Santoso Tri Raharjo, and Risna Resnawaty, "Program CSR Yayasan Unilever Indonesia Berdasarkan Teori *Triple Bottom Line*," *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no. 1 (2019): 23.

“Dan apabila ia berpaling darimu, ia mengembara di muka bumi dengan membuat kerusakan, dan membinasakan ternak dan tanaman, karena Allah membenci kerusakan.”¹⁷

Menghitung biaya lingkungan, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam mengimplementasikan inisiatif pengelolaan lingkungan, seperti biaya pengelolaan limbah dan restorasi lingkungan, merupakan salah satu metode untuk mengukur akuntansi hijau.¹⁸ Kemudian dilaporkan dalam laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan. Memantau dan menilai dampak lingkungan secara akurat merupakan kendala utama dalam menerapkan *green accounting*. Banyak biaya lingkungan, seperti dampak jangka panjang terhadap ekosistem atau perubahan iklim, bersifat tidak langsung dan sulit diukur dengan uang. *Green accounting* membantu perusahaan untuk menjadi lebih proaktif dalam memenuhi persyaratan hukum dan menghindari denda atau hukuman karena peraturan lingkungan yang terus berubah, seperti peraturan yang berkaitan dengan emisi karbon dan penggunaan sumber daya alam.¹⁹

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan istilah yang merangkum upaya perusahaan untuk menunjukkan kepedulian terhadap masyarakat melalui berbagai program dan inisiatif. CSR ialah tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menunjukkan tanggung jawabnya terhadap lingkungan. Perusahaan dapat menunjukkan rasa tanggung jawab ini dengan melakukan hal-hal seperti meningkatkan kesehatan masyarakat sekitar, memberikan beasiswa untuk anak-anak yang kurang

¹⁷ NU Online, “Al-Baqarah,” <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/285>. diakses pada tanggal 29 Juni 2025 pada pukul 11.41 WIB.

¹⁸ Hamidi, “Analisis Penerapan *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *Equilibiria* 6, no. 2 (2019): 238–239.

¹⁹ D. A. Sari, K. K., & Kusuma, “Implementing *Green Accounting* to Enhance Corporate Sustainability Performance,” *Journal of Environmental Economics and Management* (2023).

mampu, memberikan dana untuk mempertahankan fasilitas umum, memberikan sumbangan untuk pembangunan sekolah, dan membangun fasilitas masyarakat lainnya.²⁰ Dengan kata lain, sebuah perusahaan dianggap sukses jika dapat mengimbangi keuntungan, keberlanjutan lingkungan, dan keadilan sosial dalam kegiatan operasionalnya.²¹

Pemerintah Indonesia menggunakan PROPER (Program Penilaian peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan) untuk mengevaluasi kinerja lingkungan perusahaan dalam hal pengelolaan lingkungan. Pemerintah membuat kebijakan PROPER sebagai upaya untuk meningkatkan praktik pengelolaan lingkungan dari bisnis yang bersinggungan dengan lingkungan.²² Sejalan dengan peraturan yang berlaku, PROPER merupakan salah satu bentuk kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan. Selain itu, PROPER merupakan contoh lain dari pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia yang lebih demokratis dan transparan.

Namun, ada kekhawatiran dari pihak lain yang berpendapat bahwa penerapan *green accounting* dan CSR memerlukan investasi yang signifikan, baik dari segi sumber daya finansial maupun operasional. Perusahaan berargumen bahwa biaya yang dikeluarkan untuk program-program lingkungan dan sosial ini, seperti pengembangan teknologi ramah lingkungan atau program pemberdayaan masyarakat, dapat membebani arus kas perusahaan, khususnya dalam jangka pendek. Kekhawatiran ini muncul karena, meskipun manfaatnya mungkin terasa dalam jangka panjang,

²⁰ Chusnul Rofiah, *Strategi Optimalisasi Corporate Social Responsibility*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021).

²¹ Herinawati Jumadiah, Manfarisyah, Marlia Sastro, Penerapan Prinsip *Corporate Social Responsibility* di Provinsi Aceh (Sulawesi: Unimal Press, 2019).

²² Shania Dewi Meylani Praneta and Sri Putri Winingrum W A, "Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan," *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling* 2, no. 2 (2024): 708–721.

perusahaan mungkin harus menghadapi penurunan keuntungan dalam waktu dekat akibat biaya investasi yang lebih tinggi.²³ Sehingga, timbul pertanyaan mengenai sejauh mana penerapan *green accounting* dan CSR perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Regina Siri, menyatakan bahwa *green accounting*, yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan, serta CSR, yang menggambarkan tanggung jawab sosial perusahaan, memiliki dampak yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.²⁴

Tabel 1. 1

Nilai Rata-Rata *Green Accounting*, CSR dan ROA Perusahaan yang Terdaftar di JII Periode 2021-2023

No.	Tahun	GA	CSR	ROA
1.	2021	0,04	0,77	0,19
2.	2022	0,04	0,76	0,19
3.	2023	0,05	0,83	0,17

Data diolah oleh peneliti berdasarkan laporan tahunan perusahaan

Tabel 1.1 di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) *Green accounting* mengalami fluktuasi selama tiga tahun periode penelitian. Pada tahun 2021 dan 2022, *green accounting* tercatat sebesar 0,04, lalu meningkat menjadi 0,05 di tahun 2023. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan komitmen perusahaan terhadap praktik *green accounting*, yang bisa jadi dipengaruhi oleh regulasi pemerintah, meningkatnya kesadaran akan keberlanjutan, atau insentif dari pasar terhadap perusahaan yang menerapkan praktik ramah lingkungan.

²³ Juliyanti Kotango, Gregorius Jeandry, and Iqbal Muhammad Aris Ali, "Dampak Penerapan *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 6, no. 1 (2024): 86–102.

²⁴ Regina Siri, Eko Cahyo Mayndarto, and Shofia Asry, "Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2022" (2025): 144–156.

- b) CSR juga mengalami perubahan selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021, nilai CSR sebesar 0,77, kemudian mengalami sedikit penurunan menjadi 0,76 di tahun 2022. Namun, pada tahun 2023, CSR meningkat cukup signifikan menjadi 0,83. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin memperhatikan aspek tanggung jawab sosial, kemungkinan sebagai respons terhadap meningkatnya kesadaran masyarakat, tekanan dari regulator, serta ekspektasi dari para pemangku kepentingan.
- c) ROA juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021 dan 2022, ROA tercatat stabil di angka 0,19, namun pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 0,17. Meskipun penurunannya tidak terlalu tajam, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan sedikit menurun di tahun terakhir. Penurunan ini bisa disebabkan oleh efisiensi pengelolaan aset yang menurun atau adanya beban biaya dari implementasi *green accounting* dan CSR.
- d) Meskipun pada tahun 2023 terjadi peningkatan nilai *green accounting* dan CSR, hal tersebut tidak diikuti oleh peningkatan ROA. Sebaliknya, ROA justru mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Hal ini memperkuat dugaan bahwa dampak dari *green accounting* dan CSR terhadap profitabilitas belum langsung terlihat dalam jangka pendek, dan bisa jadi membutuhkan waktu lebih lama untuk memberikan kontribusi nyata terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini sesuai dengan teori Masiyah Kholmi yang menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, dikarenakan walaupun perusahaan menerapkan biaya lingkungan untuk *green accounting*, hal tersebut tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Sedangkan CSR berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dapat

meningkatkan kepercayaan publik kepada perusahaan.²⁵ Pernyataan tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astari Dianty, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *green accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, serta variabel *green accounting* dan CSR berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.²⁶

Temuan penelitian mengenai pengaruh CSR dan *green accounting* terhadap profitabilitas sangat bervariasi. Pada penelitian sebelumnya belum banyak yang meneliti secara khusus pada perusahaan yang terdaftar di JII yang berkomitmen pada prinsip syariah dan etika bisnis. Dengan melakukan penelitian pada perusahaan berbasis yang terdaftar di JII yang menerapkan *green accounting* dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), studi ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan. Hal ini juga mengimplikasikan bahwa diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menentukan apakah *green accounting* dan CSR memiliki dampak yang konsisten terhadap profitabilitas. Dengan adanya penelitian lebih lanjut dapat menjelaskan mengapa terdapat perbedaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta bagaimana perusahaan dapat secara efisien menerapkan CSR dan *green accounting* untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, peneliti tertarik untuk menguji **“PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* Tahun 2021-2023)”**.

²⁵ Masiyah Kholmi and Saskia An Nafiza, “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2019),” *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 6, no. 1 (2022): 143–155.

²⁶ Atari Dianty and Gita Nurrahim, “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan,” *E-Profit* 2, no. 02 (2020): 1–11.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *Green Accounting* pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2021-2023?
2. Bagaimana *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2021-2023?
3. Bagaimana *Return on Asset* pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2021-2023?
4. Bagaimana pengaruh *Green Accounting* terhadap ROA perusahaan yang terdaftar di JII periode 2021-2023?
5. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap ROA perusahaan yang terdaftar di JII periode 2021-2023?
6. Bagaimana pengaruh *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap ROA perusahaan yang terdaftar di JII periode 2021-2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis *Green Accounting* pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2021-2023.
2. Untuk menganalisis *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2021-2023.
3. Untuk menganalisis *Return on Asset* pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2021-2023.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Green Accounting* terhadap ROA perusahaan yang terdaftar di JII periode 2021-2023.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap ROA perusahaan yang terdaftar di JII periode 2021-2023.

6. Untuk menganalisis pengaruh penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap ROA perusahaan yang terdaftar di JII periode 2021-2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana pengaruh *Green Accounting* dan CSR terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di JII periode 2021-2023.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi perusahaan

Untuk memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk menerapkan sistem *Green Accounting* secara keseluruhan untuk menjaga keberlangsungan lingkungan di masa depan dan mempertimbangkan penerapan CSR sebagai bentuk tanggung jawab sosial.

- b. Bagi akademik

Untuk menambah referensi bagi para akademisi agar penelitian ini dapat menjadi literatur tambahan dalam pengembangan acuan penelitian-penelitian lebih lanjut.

- c. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan teoritis mengenai konsep *Green Accounting* dan CSR, serta memahami bagaimana kedua konsep tersebut berkaitan dengan profitabilitas perusahaan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam hal metodologi penelitian. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan metode analisis yang digunakan, baik dengan memperbarui model statistik atau menggunakan pendekatan lain yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman.

E. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai Pengaruh *Green Accounting* dan CSR Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang akan dijadikan tambahan referensi oleh penulis dalam melakukan penelitian, di antaranya:

1. Penelitian Ziral Raditya Aziz (2024), Universitas Jember. *Pengaruh Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Energi Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 – 2021)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *green accounting* berpengaruh terhadap ROA, sedangkan variabel CSR tidak berpengaruh terhadap ROA, serta variabel *green accounting* dan CSR berpengaruh secara simultan terhadap ROA. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Ziral Raditya Aziz, yaitu menggunakan *green accounting* sebagai variabel X1, CSR sebagai variabel X2, dan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA sebagai variabel Y, serta menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan, perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian, penelitian tersebut dilakukan pada Perusahaan Energi Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 –

2021. Sementara, objek penelitian ini Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* Tahun 2021-2023.

2. Penelitian Gita Nurrahim (2020), Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia. *Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *green accounting* berpengaruh terhadap ROA, variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap ROA, serta variabel *green accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap ROA. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Gita Nurrahim, yaitu menggunakan *green accounting* sebagai variabel X1 dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA sebagai variabel Y, serta menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan, perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabel X2 yang menggunakan kinerja lingkungan, sementara penelitian ini menggunakan CSR, serta objek penelitian, penelitian tersebut dilakukan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020. Sementara, objek penelitian ini Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* Tahun 2021-2023.

3. Penelitian Wahyu Puji (2021), Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta. *Pengaruh Implementasi Green Accounting, Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Profitabilitas Perusahaan.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *green accounting* berpengaruh terhadap ROA, variabel CSR *Disclosure* tidak berpengaruh terhadap ROA, serta variabel *green accounting* dan CSR *Disclosure* secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian

Wahyu Puji, yaitu menggunakan *green accounting* sebagai variabel X1, CSR sebagai variabel X2, dan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA sebagai variabel Y, serta menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan, perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian, penelitian tersebut dilakukan pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* (CGI) di BEI tahun 2016-2020. Sementara, objek penelitian ini Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* Tahun 2021-2023.

4. Penelitian Citra Puspa Salira (2022), Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Analisis Penerapan Green Accounting ditinjau dari Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020).*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap *green accounting* dan variabel CSR berpengaruh terhadap *Green accounting*, serta variabel ROA dan CSR berpengaruh secara simultan terhadap *green accounting*. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Citra Puspa Salira, yaitu menggunakan CSR sebagai variabel X2, serta menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan, perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabel X1 yang menggunakan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan variabel Y yang menggunakan *green accounting*, sementara penelitian ini menggunakan *green accounting* sebagai variabel X1 dan profitabilitas sebagai variabel Y. Objek penelitian juga berbeda, penelitian tersebut dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Sementara, objek penelitian ini Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* Tahun 2021-2023.

5. Penelitian Saskia An Nafiza (2022), Universitas Muhammadiyah Malang. *Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *green accounting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROE dan variabel CSR berpengaruh terhadap ROE, serta variabel *green accounting* dan CSR berpengaruh secara simultan terhadap ROE. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Saskia An Nafiza, yaitu menggunakan *green accounting* sebagai variabel X1 dan CSR sebagai variabel X2, serta menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan, perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabel Y yang menggunakan profitabilitas yang diproksikan dengan ROE, sementara penelitian ini menggunakan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA sebagai variabel Y. Objek penelitian juga berbeda, penelitian tersebut dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019. Sementara, objek penelitian ini Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* Tahun 2021-2023.